

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya yang berhubungan bagaimana persepsi *followers* terhadap pesan edukasi *skincare* oleh dr.ziee yang dilakukan melalui pendekatan deskripsi kualitatif dengan teknik wawancara kepada *followers* sosial media dr.ziee, maka dapat disimpulkan bahwa informan memiliki sebuah konten edukasi tentang kesehatan kulit. Pada konten TikTok yang telah disajikan oleh dr.ziee banyak mengandung edukasi yang sangat dibutuhkan mengenai kesehatan kulit, bukan hanya itu selain mengenai tentang kesehatan kulit pada kontennya dr.ziee sering menyematkan tentang produk-produk yang bisa membantu merawat kulit kita, namun dalam hal ini menimbulkan pro dan kontra dikarenakan ada anggapan bahwa dr.ziee menyelipkan konten promosi atau *endorsement* dari produk-produk kesehatan kulit. Hal ini dibuktikan dengan jika *followers* kurang menyukai konten dengan unsur *endorsement* dikarenakan *followers* cenderung membutuhkan konten berupa informasi yang fokus terhadap kesehatan kulit dibanding dengan sebuah iklan. Adanya konten *endorsement* pada akun TikTok dr.ziee, juga dapat menurunkan minat para *followers* terhadap konten yang dr.ziee buat kedepannya.

Followers akun TikTok dr.ziee memberikan persepsi yang berbeda berbeda terhadap konten yang selama ini dibuat oleh dr.ziee, karena akun dari TikTok dr.ziee memberikan informasi seputar kesehatan kulit mengandung unsur lain seperti

endorsement seperti yang ada pada beberapa konten edukasi dr.ziee. Menurut informan, jika pada video edukasi diselipkan dengan *endorsement*, maka akan menurunkan minat beli dan minat menonton konten edukasi oleh informan pada produk yang diiklan kan oleh dr.ziee pada konten edukasinya dikarenakan informan hanya membutuhkan informasi kesehatan kulit, tidak dengan iklan sponsor yang dikemas dengan video edukasi. Namun beberapa informan juga memberikan persepsi yang positif jika konten dr. ziee sangat membantu dalam pencarian informasi mengenai kesehatan kulit. Adanya *endorsement* didalam video konten edukasi dr.ziee yang dapat menurunkan minat informan dalam menonton video hingga detik terakhir jika telah dapat dipastikan video tersebut mengandung *endorsement*.

Pesan edukasi yang disampaikan dengan melalui media aplikasi TikTok mempunyai dampak positif maupun negatif terhadap penggunaannya dan juga pada *followers* yang mengikuti kreator edukasi seperti halnya pada dr.ziee. Selain lebih praktis dalam mendapatkan informasi dan pesan edukasi didalamnya hanya melalui perangkat pintar yang dapat diakses kapan pun dan dimanapun. Selain itu, pencarian informasi atau edukasi mengenai kesehatan kulit, memudahkan masyarakat sehingga tidak mengharuskan untuk mengunjungi klinik dokter jika memang tidak bersifat *urgent*. Namun, ada juga dampak negatifnya seperti meningkatnya intensitas masyarakat terhadap penggunaan perangkat pintar terutama pada aplikasi TikTok. Selain itu, adanya perbedaan persepsi antar satu dengan yang lain antar pengguna dan *followers* yang ada karena sebuah konten edukasi yang ditampilkan pada media sosial yang bersifat maya sehingga akan

banyak menimbulkan banyak spekulasi dan persepsi dari berbagai pihak terhadap konten yang dibuat. Hal ini dapat membuat masyarakat terutama *followers* dari dr.ziee yang menghasilkan banyak konten edukasi kesehatan kulit, akan menunjukkan perbedaan persepsinya yang ditunjukkan melalui komentar ataupun umpatan yang tidak dijelaskan pada kolom komentar disetiap konten edukasi yang telah dibuat. Maka dari itu dr.ziee selaku kreator edukasi kesehatan kulit diharapkan dapat membedakan kedua akun TikTok yang mana dikhususkan untuk edukasi dan dikhususkan untuk akun pribadi yang mana lebih menyoroti terhadap kehidupan personal sehingga dr.ziee akan terlihat netral terhadap suatu produk yang direkomendasikannya dan *followers* dapat membedakan mana yang murni edukasi dan mana yang memang hanya untuk iklan *endorsement*.

5.2.Saran

Adapun saran yang yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan persepsi *followers* terhadap *endorsement* yang ada pada konten edukasi kesehatan kulit milik dr.ziee. Terlebih bagi yang ingin mengetahui persepsi lain dari konten milik dr.ziee untuk dapat menggali lebih mengenai permasalahan konten edukasi kesehatan kulit milik dr.ziee agar lebih bervariasi dalam melakukan penelitian.
2. Bagi IDI (Ikatan Dokter Indonesia), diharapkan untuk memberikan peraturan tegas kepada praktisi kesehatan khususnya bagi para dokter yang melakukan aktivitas diluar dari etika seorang dokter dalam menggunakan media sosial. IDI diharapkan mengeluarkan sebuah regulasi bagi para praktisi kesehatan

atau dokter dalam hal penggunaan strategi pemasaran suatu produk pada media sosial yaitu berupa aktivitas *endorsement* yang mana hal tersebut dapat membuat munculnya berbagai persepsi dari masyarakat khususnya bagi para *followers* dokter yang bersangkutan.

3. Dalam penyajian konten edukasi dr.ziee di aplikasi TikTok, dr.ziee seringkali menyelipkan beberapa konten promosi atau *endorsement* terhadap brand atau produk tertentu. Maka dari itu, Peneliti dapat memberikan saran dengan membuat suatu kelas atau sebuah wadah yang mana dapat diselenggarakan oleh dr.ziee dalam mengedukasi *followersnya* melalui kanal tertentu yang bernama *Zoom Meeting*. Dalam kelas tersebut, dr.ziee dapat memperjual belikan agenda kelas tersebut kepada pada *followersnya* sebagai bagian dari bisnis. Dr.ziee juga dapat secara rutin dan intens berinteraksi kepada *followersnya* secara langsung melalui media Zoom yang dapat mempermudah *followersnya* dalam memperoleh edukasi kesehatan kulit. Hal ini bertujuan dapat meminimalisir konten edukasi yang sebelumnya banyak diselipkan promosi iklan atau *endorsement*. Dampak positif yang akan diciptakan dari adanya kelas edukasi tersebut antara lain komunikasi yang terjadi antara dr.ziee dengan *followersnya* akan berlangsung secara real time atau langsung sehingga dr.ziee bisa langsung menjawab pertanyaan yang diajukan, selain itu kelas edukasi juga dapat memperkecil kemungkinan adanya perbedaan persepsi oleh *followers* dengan dr.ziee karena dalam kelas tersebut dengan mudah adanya komunikasi secara cepat sehingga mengurangi adanya sebuah persepsi yang berbeda atau kontra dengan apa yang disampaikan oleh dr.ziee. Tidak hanya

itu, dengan adanya kelas yang diselenggarakan secara berbayar ini dr.ziee akan menerima pendapatan yang secara tidak langsung dapat menutupi penghasilan yang berkurang dari konten edukasi yang sebelumnya masih mengandung konten promosi iklan atau *endorsement*.

4. Dalam pengelolaan akun media sosial TikTok dr.ziee diharapkan mampu memisahkan akun khusus edukasi kesehatan kulit dengan akun personalnya yang dapat mempermudah dr.ziee untuk mempublikasikan konten edukasi dan promosi secara terpisah dalam dua kategori akun yang berbeda. Kategorisasi akun yang disarankan oleh peneliti kepada dr.ziee adalah dengan membuat akun lain yang lebih menyoroti kehidupan sehari-hari dan kehidupan dr.ziee secara personal tanpa adanya gelar dokter yang beliau tautkan pada akun tersebut. Dengan begitu, dr.ziee dapat menerima *endorsement* pada akun personalnya supaya tidak ada lagi *followers* yang mempunyai persepsi kontra dalam hal konten edukasi kesehatan yang mengandung sebuah *endorsement*. Lalu edukasi kesehatan kulit dapat secara *intens* dibuat dan diproduksi oleh dr.ziee melalui akun yang saat ini menjadi akun utama beliau yang diharapkan dapat menjadi akun edukasi seputar kesehatan kulit saja tanpa mengandung *endorsement* secara terang-terangan didalam konten video TikTiknya. Dengan adanya kategorisasi akun TikTok dr.ziee ini diharapkan dapat membuat aktifitas ber konten menjadi lebih produktif yang secara tidak langsung juga dapat memperbanyak pendapatannya dari ber konten melalui aplikasi TikTok.